



PENDIDIKAN AGAMA ALTERNATIF: PEMBELAJARAN MELALUI PENGAJIAN BA'DA MAGRIB-ISYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK

Mursyid Irfan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Email: mursyidirfan14@gmail.com

ABSTRACT

Establish of Children's morality is very important in this modern day, especially for teenagers who are looking for identity, it is necessary to be equipped with Islamic knowledge. Here researchers are interested in alternative religion education studies after maghrib-isya for teenagers as an effort to equip and shape the youth character for the better. The purpose of this research is to: (1) Describe alternative religion education studies after maghrib-isya, (2) describing the internalization of Islamic values through the study of studies after maghrib-isya in forming juvenile morality in the neighborhood Tanggul RW.12 Desa Cimuncang Serang, (3) describes the impact of the studies after maghrib-isya in the youth of the neighborhood Tanggul RW.12 Cimuncang Serang. To achieve the above objectives, there is a qualitative research approach that is descriptive. Methods of collecting data through observation, interviews and documentation. To check the validity of data using triangulation. The results showed that: (1) studies after maghrib-isya is one of the religious-based alternative education that plays a role in learning to read Qur'aan, worship and morality. The learning process is sometimes done after praying Maghrib until the entrance of prayer time. This studies after maghrib-isya aims to educate children with ethical and Islamic culture, in the neighborhood Tanggul RW.12, There are three places of study, namely in the Hall of Studies Riyadul Mut'alimin, House Ustadzah Maemunah and house Ustad Suryadi, (2) The implementation of this study discusses the material about reading the Qur'an, worship and morality by occasionally associate it with the theme needed by teenagers. While the use of methods applied in this study is by the method of lectures, question and answer methods, methods of habituation, giving transparency, and giving motivation, (3) The impact of these studies has made a positive impact on teenagers especially in shaping adolescent morality that is increasing in the better direction.

Keywords: Alternative Education, Studies after Maghrib, Children's Morality

ABSTRAK

Pembentukan akhlak anak sangat penting di zaman modern ini, apalagi bagi para remaja yang sedang mencari jati diri, perlu dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman. Disini peneliti tertarik dengan kajian pendidikan agama alternatif pasca maghrib-isya bagi remaja sebagai upaya membekali dan membentuk karakter remaja menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kajian pendidikan agama alternatif pasca maghrib-isya, (2) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Islam melalui kajian kajian pasca maghrib-isya dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan Tanggul RW.12 Desa Cimuncang Serang, (3) mendeskripsikan dampak pengajian usai maghrib-isya pada pemuda kelurahan Tanggul RW.12 Cimuncang Serang. Untuk mencapai tujuan di atas, ada pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengajian setelah maghrib-isya merupakan salah satu pendidikan alternatif berbasis agama yang berperan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ibadah dan akhlak. Proses pembelajaran terkadang dilakukan setelah sholat Maghrib hingga masuk waktu sholat. Kajian setelah maghrib-isya ini bertujuan untuk mendidik anak-anak beretika dan berbudaya Islami, di lingkungan Tanggul RW.12, terdapat tiga tempat pengajian, yaitu di Aula Kajian Riyadul

Muta'alimin, Rumah Ustadzah Maemunah dan rumah Ustad Suryadi, (2) Pelaksanaan penelitian ini membahas materi tentang membaca Al-Qur'an, ibadah dan akhlak dengan sesekali mengaitkannya dengan tema yang dibutuhkan remaja. Sedangkan penggunaan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, pemberian transparansi, dan pemberian motivasi, (3) Dampak dari penelitian tersebut memberikan dampak positif bagi remaja khususnya dalam membentuk moral remaja yang semakin meningkat ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Pendidikan Alternatif, Kajian Setelah Maghrib, Akhlak Anak

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak perilaku menyimpang remaja yang jauh dari nilai-nilai pendidikan termasuk diantaranya adalah norma-norma agama. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan siswa yang sering ugal-ugalan, berkelahi, berbicara kurang sopan, menentang orang tua dan lain sebagainya. Fenomena ini dalam rumusan sederhana dapat dikatakan bahwa semakin modern dan maju sebuah peradaban akan semakin kompleks dan beragam problematika kehidupan yang akan dijumpai.

Betrand Russel seorang filosof dari Inggris berkata: "*Everythings is Flowing, Panta Rei Tempus Ruit*" yang artinya adalah segala sesuatu di bumi ini selalu bergerak dan mengalami perubahan. Sebuah ungkapan yang senada dengan ungkapan yang kita yakini bersama "innal zamani qodistadaro, zaman itu selalu berubah". Seorang futurolog kondang, Alvin Tofler, mengatakan bahwa kita telah memasuki zaman revolusi keempat yakni revolusi teknologi informasi. Kemajuan teknologi dewasa ini telah membuat manusia banyak menemukan aktivitas-aktivitas kemudahan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Tinggal bagaimana manusia memanfaatkan teknologi informasi itu ke arah yang baik dan bermanfaat untuk kemanusiaan. Namun, kemajuan teknologi tersebut juga mempengaruhi pergeseran nilai-nilai budaya dalam sistem nilai masyarakat kita. Budaya gotong-royong makin bergeser ke arah individualisme, makin derasnya budaya konsumenisme dalam masyarakat serta penetrasi kebudayaan melanda berbagai macam media sehingga mempengaruhi prilaku anak-anak kita.

Permasalahan di atas menurut penulis memerlukan bentuk antisipasi dalam rangka menumbuhkan sistem nilai yang dianut, dengan cara memaksimalkan peran lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal bagi generasi baru, sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pergeseran nilai-nilai budaya tersebut. Salah satu bentuk pendidikan agama alternatif adalah pengajian ba'da Magrib. Hal ini sangat menarik untuk diteliti dalam rangka optimalisasi peran lembaga pendidikan tersebut yang banyak berdiri di lingkungan masyarakat untuk serta merta berperan dalam meningkatkan akhlak generasi muda. Syauqi Beik (Ahmad Baragja, tt: 2) pernah mengatakan dalam syairnya bahwa sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.

Akhlik diartikan sebagai budi pekerti atau watak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai dan kebiasaan (al-Ghazali, III: 53). Dalam bahasa Inggris akhlak disebut dengan karakter yang berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1995: 214). Ajaran-ajaran akhlak rasulullah saw adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Hal ini beliau tegaskan dalam sebuah sabdanya bahwa beliau saw diutus ke dunia ini

untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Bila kita cermati makna hadits tersebut menyiratkan sebuah makna bahwa akhlak sama dengan membentuk karakter atau kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama saja. Akhlak kehilangan substansi filosofisnya. Tidak heran jika saat ini, moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akut. Akibatnya kesholehan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalehan sosial. Padahal akhlak merupakan ujung tombak agama.

Berkaitan dengan karakter, kemendiknas melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei 2010 mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter 2010-2025 (Suyadi, 2013: 2). Kemendiknas mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang meluluh-lantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.

Selanjutnya tentang sebab-sebab merosotnya moralitas anak saat ini, menurut Effendi Zarkasi (2000:126) disebabkan diantaranya: minimnya pendidikan agama anak-anak, tidak adanya keteladanan orangtua, dan karena kurangnya kasih sayang orangtua serta pengaruh makanan yang tidak halal yang dikonsumsi.

Pengajian Ba'da Maghrib merupakan salah satu bentuk pendidikan agama alternatif yang pembelajarannya dilaksanakan ba'da sholat Maghrib sampai menjelang sholat Isya. Sistem pengajian seperti ini banyak menyebar di kalangan masyarakat khususnya yang beragama Islam, pengajian ini dilakukan di masjid-masjid, mushola atau majelis-majelis taklim dan dibina secara langsung oleh seorang atau beberapa orang ustad.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pendidikan Agama Alternatif: Pembelajaran Melalui Pengajian Ba'da Magrib Dalam Pembentukan Akhlak Anak yang terfokus di Linkungan Tanggul RW.12 Desa Cimuncang Serang dengan alasan, karena akhlak merupakan cermin kepribadian muslim yang mesti dipelajari semenjak usia dini dan juga akhlak merupakan pengamalan dari al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlatar alamiah, artinya penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya terjadi berdasarkan fakta. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono. 2008: 297) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Berkaitan dengan pelaku ialah sebagai informan dalam penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif ada yang disebut informan awal, yaitu orang yang pertama kali memberi informasi saat peneliti melakukan penjajakan awal penelitian. Lalu ada informan kunci, yakni orang yang paling banyak mengetahui informasi atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Dan ada informan pangkal, yakni sebutan kepada orang yang pertama kali diwawancara saat peneliti melakukan teknik snowball (interview yang bergulir).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih, yang mana mereka bisa memberikan informasi yang akurat dan aktual, diantaranya: Pengelola majlis taklim, Ustad/Ustadzah dan orangtua anak yang mengikuti pengajian ba'da Magrib. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara serta untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangluasi (Sugiyono.2008: 309)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama alternatif dengan pengajian ba'da Magrib merupakan implementasi dari syiar Islam dengan tujuan untuk membentuk dan membina generasi Qur'ani yang akhlakul karimah. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman utama yang harus dijadikan sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an sejak dini terhadap anak-anak merupakan sebuah keharusan. Sungguh sangat disayangkan jika anak seorang Muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an terlebih lagi mengamalkannya.

Berkaitan tentang penelitian tentang pengajian ba'da magrib, baik berupa jurnal atau karya ilmiah yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Fadjri Wahyu, *Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat*. Jurnal al-Fuad, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2018.
2. Mustafidatur Rusyda. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Sekarputih Pendem Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.
3. Azwir. *Efektivitas Pelaksanaan Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.17, No.2, Februari 2017.
4. Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*. Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember 2017.

Dari penelitian karya ilmiah di atas, dapat digambarkan bahwa pengajian ba'da Magrib itu berkaitan dengan sistem, metode, proses dan materi yang dilakukan dalam pengajian ba'da Magrib. Berkaitan tentang sistem pembelajaran yang dilakukan secara metode bisa dikatakan menggunakan metode tradisional. Hal ini dapat dilihat bahwa secara umum anak-anak yang mengaji biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan atau level mengajinya, ada kelompok Iqro' mulai dari Iqro 1-6, dan ada juga kelompok Al-Qur'an. Proses mengaji secara umum dilakukan dalam posisi setiap kelompok membentuk lingkaran sesuai kelompoknya dan setiap kelompok dibina oleh seorang ustaz.

Kemudian berkaitan tentang materi yang diajarkan dalam Pengajian Antara Maghrib dan Isya biasanya tidak semata-mata hanya belajar membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya, tetapi juga banyak materi lain yang diajarkan di sana, seperti: bacaan sholat, praktik sholat,

hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a sehari-hari, fiqh, aqidah, sejarah dan cerita Islami dan lain sebagainya.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI telah mencanangkan program nasional yang lebih dikenal dengan GEMMAR, yakni Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di tiap Propinsi dan Kabupaten/Kota se-Indonesia. Program ini bertujuan untuk membudayakan membaca al-Qur'an setelah shalat Maghrib dikalangan masyarakat dimana tradisi ini sudah diwarisi sejak dulu.(Ditjen Bimas Islam Kemenag RI)

Berkaitan dengan program nasional tersebut, maka dari Kota Bandung (Republika 2016), Walikota Bandung M Ridwan Kamil, pada 29 April 2016 lalu meluncurkan Program Magrib Mengaji di Mesjid Al-Ukhuhah yang dihadiri oleh perwakilan warga dan aparatur pemerintah sejak dari Lurah, Camat dan jajaran SKPD se-Kota Bandung. Dalam sambutannya Wali Kota Ridwan Kamil menegaskan bahwa di Kota Bandung, pembangunan fisik (infrastruktur) harus diimbangi dengan pembangunan mental spiritual khususnya keagamaan. Ditam-bahkannya, semboyan "Bandung Juara" harus juga relevan dengan juara dalam berbagai bidang lainnya yakni juara fisiknya (infra-strukturnya) dan juara mental spiritualnya. Secara pribadi Ridwan Kamil berharap program yang diluncurkan ini bisa menjadi warisan yang positif dan membawa ciri khas warga Kota Bandung. Sebagaimana diketahui, Gerakan Maghrib Mengaji merupakan program yang digagas Ridwan Kamil selaku Wali Kota Bandung untuk membudayakan kembali tradisi membaca Alquran setelah shalat Maghrib di masyarakat.

Diharapkan dengan adanya gerakan ini masyarakat dapat memanfaatkan waktu antara Maghrib dan Isya dengan efektif untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam wawasan keagamaannya dan tidak meng-habiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Tujuan kedua adalah sebagai upaya menumbuhkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al Qur`an bagi kehidupan manusia sehingga Alquran tetap dibaca dan dipelajari sekalipun telah tamat (khatam) dari Taman Pendidikan Alquran. Ketiga, meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Alquran. Keempat, sebagai upaya meminimalisir pengaruh negatif dari media teknologi informasi dan media elektronik. Kelima, sebagai upaya memakmurkan masjid dengan kegiatan ibadah, dan keenam, sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua, masyarakat dengan unsur pendidikan dan pemerintah, melalui pembinaan karakter anak-anak dengan program mengajiAlquran.

Sasaran utama dalam Program Maghrib Mengaji ini adalah seluruh komponen masyarakat, terutama anak-anak. Diharapkan program Maghrib Mengaji ini bukan sekadar mengajarkan baca Alquran saja, tapi juga sebagai pendidikan karakter bagi anak-anak. Gerakan Magrib Mengaji juga memiliki aplikasi digital yang dapat diunduh melalui playstore di ponsel Android. Aplikasi ini selain berisi layanan penunjuk lokasi berbasis GPS, (Global Positioning System) untuk masjid-masjid di Kota Bandung yang menyelenggarakan kegiatan Magrib Mengaji. Aplikasi ini juga menyediakan informasi-informasi bermanfaat lainnya terkait jadwal shalat di Kota Bandung, serta kutipan-kutipan hadist dan mutiara hikmah, serta hapalan surat-surat pendek Alquran. Hingga saat ini, Gerakan

Magrib Mengaji di Kota Bandung, terus berjalan di masjid-masjid di 251 kelurahan di Kota Bandung, dengan melibatkan sebanyak 2500an guru mengaji yang tersebar di 4000an masjid yang ada di Kota Bandung.

Pembelajaran agama melalui pengajian Maghrib-Isya di Linkungan Tanggul RW.12 Serang, ditemukan metode pembelajaran agama melalui pengajian ini cukup variatif. Dari tiga lokasi pengajian melakukan metode yang relatif berbeda, namun ada kesamaan yang khas yakni pada pengajaran al-Qur'an atau Juz Amma dan penanaman akhlak pada anak didik. Hal ini dapat digambar pada tabel berikut.

No	Tempat Pengajian	Jenis Program Pengajian Maghrib-Isya	Metode Pengajian Maghrib-Isya
1	Rumah Ust.Suryadi	<ul style="list-style-type: none">-Metode Iqra dan Tajwid-Hafalan surat pendek dan doa harian-Kisah-kisah penuh hikmah agar dapat diambil manfaatnya oleh anak didik-Ibadah praktis seperti tata cara shalat-Tauhid dan Akhlak dengan membiasakan anak untuk menghormati orang tua, guru dan ilmu.	<p>Mengenal huruf hijaiyah dan praktek langsung.</p> <p>Ceramah, cerita kisah dan uswah</p> <p>Hafalan dan praktek langsung</p> <p>Shalawatan, asma'u'l husna dan uswah</p>
2	Majelis Riyadul Muta'alimin Ust.Anwar Hadi	<ul style="list-style-type: none">-Metode Iqra dan Tajwid-al-Qur'an besar bagi yang mampu-Hafalan surat pendek dan doa harian-Murattal dan Seni baca al-Qur'an-Kisah-kisah penuh hikmah agar dapat diambil manfaatnya oleh anak didik-Ibadah praktis seperti tata cara shalat-Tauhid dan Akhlak dengan membiasakan anak untuk menghormati orang tua, guru dan ilmu.	<p>Mengenal huruf hijaiyah dan praktek langsung.</p> <p>Ceramah, cerita kisah dan uswah</p> <p>Hafalan dan praktek langsung</p> <p>Mencontohkan Tahlil dan doa</p> <p>Shalawatan, asma'u'l husna dan uswah</p>
3	Rumah Ustadzah Maemunah	<ul style="list-style-type: none">-Metode baghdadi-Hafalan surat pendek dan doa harian	Mengaji dengan menggunakan alifan (juz'amma baghdadi) metode lama.

	<p>-Kisah-kisah penuh hikmah agar dapat diambil manfaatnya oleh anak didik</p> <p>-Ibadah praktis seperti tata cara shalat</p> <p>-tradisi keagamaan: yasinan, tahlil dan doa</p> <p>-Tauhid dan Akhlak dengan membiasakan anak untuk menghormati orang tua, guru dan ilmu.</p>	<p>Murid membaca dan guru menyimak sambil meluruskan bacaan. Shalawatan asmaul husna dan badar</p> <p>Praktek ibadah dan penanaman akhlak pada guru dan orangtua.</p>
--	---	---

Sumber: Observasi dan wawancara pada pengajian di tiga lokasi lingkungan Tangul RW.12, 2019.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai Ustadz Suryadi selain sebagai pengajar pengajian ba'da Maghrib juga sebagai salah seorang pengelola majlis taklim. Ustadz Suryadi mengatakan bahwa pengajian ini sudah berlangsung lebih kurang 20 tahunan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Materi yang disampaikan terutama tentang tata cara membaca al-Qur'an, Fikih, dan Kisah-kisah yang mengandung hikmah yang dalam menyampaikannya dengan riang gembira, sehingga anak-anak dapat mengikuti pengajian dengan antusias. Ust Suryadi juga mengatakan dalam pelaksanaan pengajian ini karena keterbatasan tempat dan sarana maka dibagi menjadi dua kelompok, yakni untuk remaja putri dilaksanakan setelah Ashar dan untuk remaja putra dilaksanakan setelah Maghrib. Hal ini tidak menjadikan kendala bagi beliau.

Tentang akhlak anak yang mengikuti pengajian ba'da Magrib, Ustadz Suryadi mengatakan bahwa alhamdulillah dengan penuh kesabaran dan memberikan keteladanan anak-anak memiliki perilaku yang baik, lebih terarah baik sikap maupun bahasanya. Walaupun menurut beliau dalam penanam akhlak tidak bisa lepas juga peranan orangtua kepada anak-anaknya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Maemunah sebagai pengajar pengajian ba'da Maghrib. Beliau mengatakan bahwa pengajian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, guru memberikan contoh yang baik atau uswatun hasanah, selain itu pengajian juga disajikan secara interaktif. Berkaitan tentang pembiasaan akhlak anak, Ustadzah Maemunah mengatakan bahwa proses untuk memperbaiki dan membentuk akhlak anak itu seharusnya memang membutuhkan ketelatenan yang penuh serta perhatian khusus. Beliau mengatakan bahwa hal yang paling tepat yaitu dengan membiasakan mereka dengan hal-hal kecil tetapi sering dilakukan setiap hari. Contohnya kalau saat mengaji itu dianjurkan untuk memberi salam saat datang dan bersalaman kepada teman-temannya yang sudah datang lebih awal. Sebelum dimulai pengajian dan sambil menunggu Ustadz datang, mereka diajak untuk tadarus al-Qur'an. Tidak hanya itu, kalau saat mengaji mereka harus menghormati guru

dengan cara memberikan minuman dengan tata cara yang baik terutama kalau di kampung seperti ini pasti ada paribasan (tatakrama) yang juga harus diketahui, dimengerti, dan diamalkan. Kalau misalkan yang mengajar Ustadz, maka remaja putra yang harus mengantarkan ke depan. Sedangkan kalau yang mengajar Ustadzah, ya remaja putri yang mengantar. Bukan itu saja, tetapi cara duduk dalam majlis juga diperhatikan agar nantinya terbiasa dalam cara duduk keseharian yang sopan.

Tidak berbeda juga dengan apa yang diutarakan oleh Ust. Anwar Hadi. Beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran ba'da maghrib ini dilakukan dengan metode iqra, tajwid dan ceramah tentang kisah yang penuh hikmah. Lalu untuk melancarkan bacaan dan minat pada al-Qur'an anak didik diberikan tambahan dengan metode seni bacaan al-Quran bagi yang sudah tingkat al-Quran besar. Untuk pelajaran ibadah praktis biasanya langsung praktek. Seringkali juga mereka sebelum memulai pengajian diisi dengan shalawatan asmaul husna, shalawat badar yang tujuannya agar mereka hafal. Tak lupa juga dengan membaca tahlilan disertai doa-doa.

Berkaitan dengan penanaman akhlak anak didik, Ust. Anwar Hadi mengatakan bahwa mereka dibiasakan untuk bertuturkata yang sopan, menghormati guru dan orangtua serta pada oranglain dengan menanamkan prinsip siapa yang menanamkan kebaikan pasti dia yang akan menuai hasilnya. Begitu pula sebaliknya. Beliau juga menuturkan bahwa alhamdulillah dampak dari pengajian ba'da maghrib ini bagi akhlak anak didik walaupun tidak maksimal yang diharapkan, tapi minimal mereka sudah dapat menjaga diri dan perilaku yang mencerminkan anak yang shaleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang diterapkan dalam pengajian ba'da maghrib-isya di tiga lokasi pada umumnya telah sesuai dengan metode yang ada dan seharusnya diberlakukan dalam pembelajaran agama.
2. Perbedaan program yang dimiliki dari masing-masing pengajian, memberikan perbedaan pula dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan oleh keluasan program dan metode yang bersangkutan.
3. Sesuai dengan sifat anak didik yang suka meniru dan mencontoh (uswah), maka metode pembiasaan dengan memberi keteladanan langsung sangat berpengaruh besar dan positif bagi anak didik.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diperlukan dukungan dan partisipasi dari orangtua agar pembelajaran agama melalui pengajian ba'da maghrib-isya terus berjalan dan meningkat.

2. Diberikan pembekalan dan pembinaan bagi para pengelola dan pengajar pengajian ba'da maghrib-isya sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pembelajaran yang kian mutakhir.
3. Kesejahteraan para pengelola dan pengajar pengajian ba'da maghrib-isya perlu terjamin kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1998. *Kuliah Akhlak*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Al-Ghazali, tt. *Ihya Ulumuddin*. Juz.III. Berut: Libanon.
- Azwir. *Efektivitas Pelaksanaan Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.17, No.2, Februari 2017.
- Baragja, Ahmad.tt. *Akhlaq Lil Banin*. Maktabah Toha Putra: Semarang.
- Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2014. *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji* (GEMMAR MENGAJI). Jakarta.
- Fadjri Wahyu, *Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat*. Jurnal al-Fuad, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2018.
- Mustafidatur Rusyda. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Sekarputih Pendem Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.
- Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*. Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember 2017.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Rosda: Bandung.
- Zarkasi, Efendi. 2000. *Khutbah Jum'at Aktual*. GIP: Jakarta.
- Republika. *Program Maghrib Mengaji di Kota Bandung*. 29 April 2016.